

**EVALUASI PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN
ATAS PIUTANG USAHA DAN PENERIMAAN
KAS DI PT ABE MANDIRI SEJAHTERA**

SKRIPSI



Oleh :
Windi Elfrida Simanullang
140810203

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**EVALUASI PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN
ATAS PIUTANG USAHA DAN PENERIMAAN
KAS DI PT ABE MANDIRI SEJAHTERA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana



Oleh :
Windi Elfrida Simanullang
140810203

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain;
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Batam, 07 Februari 2018

Windi Elfrida Simanullang
140810203

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Windi Elfrida Simanullang
NPM/NIP : 140810203
Fakultas : Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

EVALUASI PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN ATAS PIUTANG USAHA DAN PENERIMAAN KAS DI PT ABE MANDIRI SEJAHTERA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengatahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 07 Februari 2018

Windi Elfrida simanullang
140810203

**EVALUASI PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN
ATAS PIUTANG USAHA DAN PENERIMAAN
KAS DI PT ABE MANDIRI SEJAHTERA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

Oleh :

**Windi Elfrida Simanullang
140810203**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 07 Februari 2018

**Mortigor Afrizal Purba , S.E.Ak., M.Ak., C.A
Pembimbing**

ABSTRAK

Sistem pengendalian intern adalah struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Permasalahan yang dihadapi perusahaan saat ini menunjukkan bahwa penyimpangan yang terjadi sangat berbahaya bagi kelangsungan perusahaan. Piutang dan kas merupakan salah satu aktiva yang paling lancar, maka piutang dan kas perlu mendapat perhatian khusus, karena sifatnya yang sangat mudah dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya. Dengan keadaan ini tentunya akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengendalian intern terhadap penerimaan piutang dan kas. Piutang dan kas diperlukan juga baik untuk membiayai operasi perusahaan maupun investasi baru. Jadi, penyimpangan yang terjadi akan sangat terasa, dan pengendalian yang baik akan mengembalikan dan menempatkan fungsi piutang dan kas sebagaimana mestinya. Penelitian ini bertujuan untuk untuk menghindari terjadinya penyimpangan yang mungkin terjadi pada penerimaan kas dari pembayaran piutang usaha dan juga untuk mengetahui apakah sistem manajemen yang dilaksanakan sudah baik atau tidak. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan cara mengumpulkan, menggambarkan, menganalisa serta menjelaskan data-data mengenai penerapan pengendalian intern atas piutang dan penerimaan. Dari seluruh karyawan atau staff dari PT Abe Mandiri Sejahtera diambil sampel 55 orang . Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengendalian piutang dan pengendalian penerimaan kas sudah efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern.

Kata kunci : Pengendalian Intern, Pengendalian piutang, Pengendalian Penerimaan Kas

ABSTRACT

Internal control systems are organizational structures, methods and measures coordinated to safeguard organizational wealth, check the accuracy and reliability of accounting data, encourage efficiency, and encourage compliance with management policies. The problems facing the company today show that the deviation is very dangerous for the company's continuity. Accounts receivable and cash is one of the most current assets, then receivables and cash need special attention, because it is very easily transferable and can not be proven ownership. With this situation will certainly encourage companies to perform internal control of receivables and cash receipts. Receivables and cash are also required to finance both company operations and new investments. Thus, the deviations that occur will be felt, and good control will restore and place the functions of receivables and cash as appropriate. This study aims to avoid the occurrence of irregularities that may occur in cash receipts from the payment of accounts receivable and also to determine whether the management system implemented is good or not. Data analysis method used is descriptive method, by collecting, describing, analyzing and explaining data about application of internal control of receivable and receipt. From all employees or staff of PT Abe Mandiri Sejahtera sampled 55 people. The test results show that overall control of receivables and cash receipts control has been effective, where the company's management has applied the concepts and principles of internal control.

Keywords: Internal Control, Receivable Control, Control of Cash Receipts

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Bapak Haposan, S.E, M.SI. selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba , S.E.Ak., M.Ak., C.A selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
5. Ibu Verawaty Tambunan, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memotivasi penulis
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

7. Bapak B Fresly Sihombing selaku pimpinan di PT Abe Mandiri Sejahtera yang menyediakan data untuk penelitian penulis
8. Terkhusus untuk kedua Orang Tua tercinta A.Simanullang dan D.Malau dan saudara penulis yang selalu mendoakan, mendukung, dan memotivasi selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini
9. Adik satu-satunya yang terkasih Yenemi Simanullang, Amd. yang selalu mendukung dan mendoakan penulis
10. Kakak Nuriani dan ipar Lompo Simanjuntak yang mendukung penulis secara materi maupun non materi
11. Ito Indo Simanullang S.Pd. dan ipar Saurida Tambunan S.Pd. yang memberikan nasihat dan dukungan kepada penulis
12. Mopan Tegar Simarmata, Loling Dongoran, Erawati Hasugian yang selalu membantu dan berbagi pendapat dan saling mendukung dalam perkuliahan.
13. Tempat kerja penulis mulai dari PT Cicor Panatec, PT NOK Precision Component Batam, PT OSI Electronics yang memberikan kesempatan penulis untuk bekerja di masa perkuliahan
14. Atasan Ahun Lim, Luciana Manurung dan rekan kerja yang memberikan kemudahan waktu bagi penulis untuk menunjang penyusunan skripsi ini
15. Dan semua pihak yang membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Semoga Tuhan membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 07 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| SURAT PERNYATAAN | i |
| SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR RUMUS | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------------|---|
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| 1.3. Batasan Masalah | 6 |
| 1.4. Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.5. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.6. Manfaat Penelitian | 7 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| 2.1. Pengendalian Intern | 9 |
| 2.1.1. Defenisi Pengendalian Intern | 9 |
| 2.1.2. Tujuan Pengendalian Intern | 10 |
| 2.1.3. Unsur-unsur Pengendalian Intern..... | 12 |
| 2.1.4. Keterbatasan Pengendalian Intern..... | 19 |
| 2.1.5. Pihak-pihak Yang Bertanggung Jawab | 19 |
| 2.2. Piutang Usaha | 21 |
| 2.2.1. Pengertian Piutang | 21 |
| 2.2.2. Klasifikasi Piutang | 22 |
| 2.2.3. Pengakuan Piutang..... | 23 |
| 2.2.4. Metode Pencatatan Piutang..... | 24 |
| 2.2.5. Resiko Piutang | 25 |
| 2.2.6. Metode Penghapusan Piutang | 26 |
| 2.2.7. Pengendalian Intern Atas Piutang | 30 |
| 2.3. Kas | 31 |
| 2.3.1. Pengertian Kas dan Setara Kas | 31 |
| 2.3.2. Penerimaan Kas..... | 32 |
| 2.3.3. Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Penerimaan Kas | 32 |
| 2.3.4. Unsur Pengendalian Internal Dalam Sistem Penerimaan Kas | 33 |
| 2.3.5. Hubungan Pengendalian Intern Atas Penerimaan Kas | 34 |
| 2.3.6. Pengendalian Internal Atas Pembayaran Kas | 35 |
| 2.4. Penelitian Terdahulu | 39 |

| | |
|--|-----------|
| 2.5. Kerangka Pemikiran | 46 |
| 2.6. Hipotesis | 46 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1. Desain Penelitian | 48 |
| 3.2. Operasional Variabel | 50 |
| 3.2.1. Variabel Dependen..... | 52 |
| 3.2.2. Variabel Independen | 52 |
| 3.3. Populasi dan Sampel..... | 52 |
| 3.3.1. Populasi..... | 52 |
| 3.3.2. Sampel..... | 53 |
| 3.4. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data | 54 |
| 3.4.1. Teknik Pengumpulan Data..... | 54 |
| 3.4.2. Alat Pengumpulan Data | 55 |
| 3.5. Metode Analisis | 55 |
| 3.5.1. Analisis Deskriptif | 55 |
| 3.5.2. Uji Kualitas data | 56 |
| 3.5.3. Uji Reliabilitas | 58 |
| 3.5.4. Uji Asumsi Klasik..... | 59 |
| 3.5.5. Uji Pengaruh | 61 |
| 3.6. Uji Hipotesis | 61 |
| 3.7. Lokasi Dan Jadwal Penelitian..... | 62 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1. Profil Responden | 63 |
| 4.2. Hasil Penelitian..... | 65 |
| 4.2.1. Analisis Deskriptif | 65 |
| 4.2.2. Hasil Uji Kualitas Data | 76 |
| 4.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik | 79 |
| 4.2.4 Uji Pengaruh | 84 |
| 4.2.5. Hasil Uji Hipotesis | 86 |
| 4.3. Pembahasan | 89 |
| 4.3.1. Penerapan pengendalian intern Atas Piutang Usaha..... | 89 |
| 4.3.2. Penerapan pengendalian intern Atas Penerimaan Kas | 90 |
| 4.3.3. Penerapan pengendalian intern | 91 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1. Simpulan | 92 |
| 5.2. Saran | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA | 94 |
| LAMPIRAN | |
| Lampiran 1 : Pendukung Penelitian | |
| Lampiran 2 : Daftar riwayat Hidup | |
| Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu | 44 |
| Tabel 3.1 | Operasional Variabel..... | 51 |
| Tabel 3.2. | Skala Likert | 56 |
| Tabel 4.1 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 63 |
| Tabel 4.2 | Karakteristik Responden Berdasarkan Usia..... | 64 |
| Tabel 4.3 | Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan..... | 65 |
| Tabel 4.4 | Tanggapan Responden Terhadap variabel X1_1 | 66 |
| Tabel 4.5 | Tanggapan Responden Terhadap variabel X1_2 | 67 |
| Tabel 4.6 | Tanggapan Responden Terhadap variabel X1_3 | 67 |
| Tabel 4.7 | Tanggapan Responden Terhadap variabel X1_4 | 68 |
| Tabel 4.8 | Tanggapan Responden Terhadap variabel X1_5 | 68 |
| Tabel 4.9 | Tanggapan Responden Terhadap variabel X2_1 | 69 |
| Tabel 4.10 | Tanggapan Responden Terhadap variabel X2_2 | 70 |
| Tabel 4.11 | Tanggapan Responden Terhadap variabel X2_3 | 70 |
| Tabel 4.12 | Tanggapan Responden Terhadap variabel X2_4 | 71 |
| Tabel 4.13 | Tanggapan Responden Terhadap variabel X2_5 | 71 |
| Tabel 4.14 | Tanggapan Responden Terhadap variabel Y_1 | 72 |
| Tabel 4.15 | Tanggapan Responden Terhadap variabel Y_2 | 73 |
| Tabel 4.16 | Tanggapan Responden Terhadap variabel Y_3 | 73 |
| Tabel 4.17 | Tanggapan Responden Terhadap variabel Y_4 | 74 |
| Tabel 4.18 | Tanggapan Responden Terhadap variabel Y_5 | 74 |
| Tabel 4.19 | Hasil Statistik Deskriptif..... | 75 |
| Tabel 4.20 | Uji Validitas Data | 77 |
| Tabel 4.21 | Hasil Output Uji Reliabel Variabel Pengendalian Piutang | 78 |
| Tabel 4.22 | Hasil Output Uji Reliabel Pengendalian Penerimaan Kas | 78 |
| Tabel 4.23 | Hasil Output Uji Reliabel Pengendalian Intern..... | 78 |
| Tabel 4.24 | Uji Kolmogrov-Smirnirov | 81 |
| Tabel 4.25 | Hasil Uji Linearitas | 82 |
| Tabel 4.26 | Hasil Uji Multikolinieritas | 83 |
| Tabel 4.27 | Hasil Uji Regresi Linear | 85 |
| Tabel 4.28 | Tabel Hasil Uji Determinasi | 86 |
| Tabel 4.29 | Hasil Uji F..... | 87 |
| Tabel 4.30 | Hasil Uji T..... | 30 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 2.1 | Kerangka Pemikiran..... | 46 |
| Gambar 4.1 | Uji Normalitas Lonceng Bell Shaped | 79 |
| Gambar 4.2 | Uji Normalitas P-P Plot Regression Standardized Residual | 80 |
| Gambar 4.3 | Titik-titik Scatterplots Regression..... | 80 |
| Gambar 4.4 | Hasil Output Heteroskedastisitas | 84 |

DAFTAR RUMUS

| | |
|------------------------------------|----|
| 3.1 Rumus Jumlah Sampel | 53 |
| 3.2 Rumus Koefisien Korelasi | 57 |
| 3.3 Rumus Nilai T | 57 |
| 3.4 Rumus Reliabilitas | 58 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Pendukung Penelitian lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang terdiri dari kumpulan orang-orang yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimum diantaranya memberikan return bagi pemegang saham, mensejahterakan karyawan, serta berusaha menjaga kelangsungan hidup usaha. Demi mencapai tujuan tersebut, diperlukan keseragaman prinsip-prinsip pengendalian intern yang efektif dan efisien, serta penerapannya yang terus menerus (*consistency*) pada setiap aktivitas perusahaan.

Semakin berkembangnya perusahaan baik kegiatan maupun jumlah karyawan, manajemen tidak dapat lagi melaksanakan sendiri semua fungsinya. Kondisi semacam ini menuntut pimpinan perusahaan untuk mendelegasikan sebagian tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada beberapa bawahannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pimpinan perusahaan membutuhkan alat untuk mengawasi jalannya tugas dan fungsi yang didelegasikan.

Sistem pengendalian intern adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2008 : 163). Dengan demikian, perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik adalah perusahaan yang mampu memisahkan tanggung jawab fungsional secara

tegas, sistem otorisasi, dan prosedur pencatatan yang baik, dan sumber daya yang memadai. Sistem pengendalian intern bukanlah sebuah sistem yang dimaksudkan untuk menghindari semua kemungkinan terjadinya kesalahan ataupun penyelewengan yang terjadi. Sistem pengendalian intern yang baik adalah dimana sebuah perusahaan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pilat, 2016) hasil dan kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern dalam aktivitas penerimaan kas pada PT. LBI sudah cukup baik

Bagaimanapun sempurnanya suatu bentuk pengendalian (controlling) yang efektif tidak dapat, menjamin terhindarnya perusahaan dari penyimpangan-penyimpangan secara keseluruhan. Sehingga, penerapan sistem pengendalian intern yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi perusahaan dapat membantu perusahaan dalam menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2008 : 163).

Permasalahan yang dihadapi perusahaan saat ini menunjukkan bahwa penyimpangan yang terjadi sangat berbahaya bagi kelangsungan usaha. Begitu banyak permasalahan yang terdapat dalam sebuah perusahaan menyangkut operasional dalam perusahaan baik itu permasalahan harta dan operasional. Salah satu bentuk harta yang dapat dikendalikan adalah piutang dan kas.

Piutang dan kas merupakan salah satu aktiva yang paling lancar dan penunjang yang sangat vital dan rawan terhadap penyimpangan dan pencurian. Maka piutang dan kas perlu mendapat perhatian khusus, karena sifatnya yang

sangat mudah dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya. Dengan keadaan ini tentunya akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengendalian intern terhadap penerimaan piutang dan kas. Piutang dan kas diperlukan juga baik untuk membiayai operasi perusahaan maupun investasi baru. Jadi, penyimpangan yang terjadi akan sangat terasa, dan pengendalian yang baik akan mengembalikan dan menempatkan fungsi piutang dan kas sebagaimana mestinya.

Berkaitan dengan pengendalian ini hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Pakadang, 2013) bahwa penerapan sistim pengendalian intern penerimaan kas pada Rumah Sakit Gunung Maria sudah baik. Menurut (Habibie, 2013) bahwa secara keseluruhan pengendalian intern piutang usaha sudah efektif.

Sistem pengendalian intern terhadap penerimaan kas yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan perusahaan. (Mulyadi, 2008 : 471) selain itu unsur-unsur pokok sistem pengendalian intern meliputi: organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab (Mulyadi, 2008 : 164).

Menurut tujuannya, sistem pengendalian intern tersebut dapat dibagi menjadi dua macam: pengendalian intern akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian intern administratif (*internal administrative control*). Pengendalian intern akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern administratif,

meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2008 : 193). Dengan demikian penyimpangan-penyimpangan yang timbul dari penerimaan kas (*cash receipt*) dengan segera dapat di atas.

PT ABE Mandiri Sejahtera adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa pengiriman barang (paket). Cara bisnisnya adalah mengambil barang (paket) dari daerah Batam dan mengirimkannya ke penerima sesuai dengan permintaan konsumen ke daerah di Indonesia. Pengiriman dilakukan melalui: (1) Udara (2) Laut (3) Darat. Barang dikirim ke daerah yang dituju,selanjutnya perwakilan atau *tracking* mengirimkannya ke penerima sesuai dengan permintaan konsumen atau pelanggan.

Sistem pengendalian intern pada PT ABE Mandiri Sejahtera dilaksanakan untuk menghindari terjadinya penyimpangan yang mungkin terjadi pada penerimaan kas dari pembayaran piutang usaha dan juga untuk mengetahui apakah sistem manajemen yang dilaksanakan dengan baik atau tidak. Aktivitas yang dilakukan oleh PT ABE Mandiri Sejahtera salah satunya adalah menyediakan jasa pengiriman kepada konsumen atau pelanggan.

Penerimaan kas PT ABE Mandiri Sejahtera berasal dari pembayaran piutang dari pelanggan. Invoice diterbitkan 3-4 hari setelah pengiriman barang sampai ditujuan yang mana jatuh tempo pembayaran 1 bulan dari tanggal invoice diterbitkan. Apabila pembayaran belum ada sampai tanggal jatuh tempo maka bagian penagihan akan mengirim *statement account* ke kantor pelanggan.

Tapi pada kenyataannya penerimaan kas dari pembayaran piutang tersebut melebihi waktu yang sudah ditentukan, sehingga menimbulkan piutang usaha

yang tinggi yang dapat menghambat jalannya operasional perusahaan. Oleh karena itu, kebutuhan akan pengendalian piutang usaha dan pengendalian penerimaan kas perusahaan merupakan hal yang wajib dilakukan. Penerimaan kas dari piutang usaha pada PT ABE Mandiri Sejahtera dapat dilakukan melalui cara:

1. *Statemen account*

Statemen account dilakukan untuk penagihan dengan mengirimkan surat *Statemen account* ke kantor konsumen atau pelanggan, penagihan dilakukan untuk konsumen atau pelanggan yang telah jatuh tempo atau melewati jatuh tempo

2. Bank

Konsumen atau pelanggan langsung membayar langsung lewat bank. Dan memberitahunya kepada PT ABE Mandiri Sejahtera lewat telepon atau email, kasir akan mengeceknya ke rekening giro perusahaan.

3. Kasir

Konsumen atau pelanggan langsung datang ke kantor dan membayarkannya pada kasir.

Dimana kas merupakan unsur yang penting yaitu sebagai modal kerja dalam rangka melaksanakan kegiatan usahanya. Sehingga pengendalian intern penerimaan kas harus dilakukan seteliti mungkin, karena modal yang jumlahnya terbatas harus digunakan sesuai dengan tujuan usahanya. Munculnya piutang tak tertagih yang begitu besar dan minimnya nasabah pada PT ABE Mandiri Sejahtera dapat diakibatkan dari sistem pengendalian intern yang tak memadai atau sebenarnya perusahaan telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai tetapi tidak dipatuhi oleh karyawan atau tidak dilaksanakan secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis melakukan suatu penelitian dengan judul EVALUASI PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN ATAS PIUTANG USAHA DAN PENERIMAAN KAS DI PT ABE MANDIRI SEJAHTERA.

1.2. Identifikasi Masalah

Melihat dari situasi dan kondisi yang terjadi di PT ABE Mandiri Sejahtera, maka identifikasi masalah yang dapat disampaikan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan piutang usaha yang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh PT ABE Mandiri Sejahtera
2. Kas atau giro atau cek yang telah ditagihkan tidak disetorkan langsung ke kasir.
3. Penerimaan pembayaran tunai tidak langsung disetorkan ke bank.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan pengetahuan peneliti, waktu dan biaya maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas untuk menghindari penyimpangan.

1. Variabel yang diteliti adalah pengendalian intern atas pengendalian piutang dan pengendalian penerimaan kas.
2. Objek penelitian pada PT Abe Mandiri Sejahtera

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latarbelakang masalah, identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan pengendalian intern atas pengendalian piutang usaha di PT ABE Mandiri Sejahtera sudah efektif?

2. Apakah penerapan pengendalian intern atas pengendalian penerimaan kas di PT ABE Mandiri Sejahtera sudah efektif?
3. Apakah penerapan pengembalian intern atas pengendalian piutang usaha dan kas di PT ABE Mandiri Sejahtera efektif?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latarbelakang masalah, yang telah dikemukakan di atas tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan penerapan pengendalian intern atas pengendalian piutang usaha di PT ABE Mandiri Sejahtera.
2. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan penerapan pengendalian intern atas pengendalian penerimaan kas di PT ABE Mandiri Sejahtera.
3. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian yang telah diterapkan dalam perusahaan terutama dalam pengendalian piutang usaha dan pengendalian penerimaan kas.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini tak lain adalah untuk mengembangkan, menemukan serta membandingkan secara actual tentang pengendalian intern atas pengendalian piutang usaha dan pengendalian penerimaan kas di PT Abe Mandiri Sejahtera di kota Batam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi instansi Perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagi pihak manajemen tentang Sistem Pengendalian Intern Atas Pengendalian Piutang Usaha Dan Pengendalian Penerimaan Kas.

b. Bagi Akademisi

Dapat menjadi referensi tambahan bagi pengembang ilmu akuntansi dan memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi yang membacanya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Pengendalian Intern

Pengendalian intern yang digunakan dalam suatu entitas pada dasarnya diperlukan sebagai alat bantu bagi manajemen, terutama pimpinan untuk mengawasi setiap tahap kegiatan perusahaannya agar kesalahan-kesalahan yang timbul akibat faktor-faktor manusia baik disengaja maupun tidak disengaja akan dapat ditekan sekecil mungkin. Pengendalian intern harus dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan perusahaan bahwa semula pelaporan dari bawahan itu benar dan dapat dipercaya, mendorong adanya efisiensi usaha serta dapat terus mengawasi apakah kebijakan yang telah digariskan benar-benar telah dijalankan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

2.1.1. Defenisi Pengendalian Intern

Pengendalian intern atau sering juga disebut dengan internal control banyak sekali definisi yang dapat ditinjau dari berbagai segi dan berbagai ahli, diantaranya: Menurut (Agoes, 2012 : 100) mendefenisikan pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, manajemen, dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian 3 golongan tujuan berikut ini:

1. Keandalan laporan keuangan
2. Efektivitas dan efisiensi operasi
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut (Wandananarum, 2013 : 58) pengendalian internal (*internal control*) adalah koordinasi dari sistem akun-akun dan prosedur perkantoran yang berkaitan sehingga seorang karyawan selain mengerjakan tugasnya sendiri juga harus berkelanjutan mengecek pekerjaan karyawan yang lain untuk hal-hal tertentu yang rawan kecelakaan.

Menurut (Yusuf, 2012 : 316) pengendalian internal adalah kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang dirancang agar manajemen mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarnya.

Menurut Mulyadi (Mulyadi, 2008 : 163) sistem pengendalian intern adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan definisi tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian internal adalah suatu metode atau rangkaian proses yang dijalankan oleh seluruh anggota struktur organisasi perusahaan untuk memberikan kepastian mengenai kebenaran laporan keuangan, proses operasi, penjagaan aset dan kepatuhan terhadap aturan, kebijakan dan prosedur yang telah dibuat oleh manajemen.

2.1.2. Tujuan Pengendalian Intern

Menurut (Yusuf, 2012 : 316) manajemen memiliki 3 tujuan dalam membuat sistem internal control yang efektif, sebagai berikut:

1. Keandalan pelaporan keuangan.

Informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan harus sesuai dengan ketentuan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. Efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi.

Pengendalian dalam suatu perusahaan akan mendorong penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien.

3. Ketaatan pada hukum dan peraturan.

Perusahaan publik, perusahaan nonpublik, maupun organisasi nirlaba diharuskan untuk mematuhi berbagai ketentuan hukum dan peraturan.

Menurut (Mulyadi, 2008 : 163) memiliki tujuan sistem pengendalian intern antara lain:

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Penerapan tujuan di atas dilakukan melalui prosedur penanganan transaksi-transaksi kegiatan perusahaan, sebagai berikut:

- a. Otorisasi, apakah transaksi telah diotorisasi oleh pemimpin, ini dapat diwujudkan dengan suatu cara umum dengan menetapkan kebijaksanaan yang ada hubungannya, menetapkan batas-batas investasi, daftar harga standar dan lain-lain.
- b. Pencatatan, transaksi harus dicatat dalam perkiraan yang semestinya pada waktu yang tepat disertai uraian yang wajar.

- c. Rekonsiliasi, rekonsiliasi secara periodik antara harga fisik dengan catatan atau perkiraan buku besar harus dilakukan.
- d. Perlindungan, harga fisik berwujud tidak boleh berada dibawah pengawasan atau penjagaan dari mereka yang bertanggung jawab untuk fungsi pembukuan yang berhubungan dengan itu.

2.1.3. Unsur-unsur Pengendalian Intern

Kebutuhan akan pengendalian intern berbeda antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Suatu pengendalian intern yang memadai bagi suatu perusahaan belum tentu akan berhasil dengan baik bila diterapkan di perusahaan lain, karena masing-masing perusahaan mempunyai ruang lingkup dan sifat yang berbeda.

Unsur-unsur atau komponen dari pengendalian intern menurut (Agoes, 2012 : 100) pengendalian internal terdiri dari 5 (lima) komponen yang saling berhubungan. Komponen ini didapat dari cara manajemen menjalankan bisnisnya, dan terintegrasi dengan proses manajemen. Walaupun komponen-komponen tersebut dapat diterapkan kepada semua entitas, perusahaan yang kecil dan menengah dapat menerapkannya berbeda dengan perusahaan besar. Dalam hal ini pengendalian dapat tidak terlalu formal dan tidak terlalu terstruktur, namun pengendalian internal tetap dapat berjalan dengan efektif.

Adapun 5 (lima) komponen pengendalian internal tersebut adalah:

1. Lingkungan Pengendalian.
2. Penaksiran Resiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi

5. Pemantauan.

Unsur-unsur pengendalian intern akan dibahas sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah tindakan, kebijakan dan prosedur yang menggambarkan keseluruhan sikap dari manajemen, direksi dan para pemilik dari suatu entitas tentang pengendalian intern dan arti pentingnya bagi entitas tersebut.

Untuk kepentingan pemahaman dan penilaian lingkungan pengendalian, di bawah ini adalah sub komponen yang paling utama yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- Integritas dan nilai etika
- Komitmen untuk kompetensi
- Partisipasi Dewan Komisaris atau Komite Audit
- Struktur organisasi
- Pemberian wewenang dan tanggung jawab
- Kebijakan dan praktek Sumber daya manusia (SDM)

2. Penaksiran Resiko

Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern maupun ekstern yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan. Risiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut:

- Perubahan dalam lingkungan operasi
- Personal baru
- Sistem informasi yang baru atau diperbaiki
- Teknologi baru

- Lini produk, produk atau aktivitas baru
- Restrukturasi korporasi
- Operasi luar negeri
- Standar akuntansi baru

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas, sudah dilaksanakan.

Aktivitas pengendalian mempunyai berbagai tujuan dan diterapkan diberbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan hal-hal berikut ini:

- Review terhadap kinerja
- Pengolahan informasi
- Pengendalian fisik
- Pemisahan tugas.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah sekumpulan manual dan atau prosedur terkomputerisasi yang memulai, mencatat, memproses dan melaporkan suatu transaksi entitas dan memelihara akuntabilitas untuk asset yang terkait. Tujuan sistem informasi dan komunikasi akuntansi suatu entitas adalah untuk memulai, mencatat, memproses dan melaporkan suatu transaksi entitas dan memelihara akuntabilitas untuk asset yang terkait. Pengoperasian sistem informasi akuntansi

sering ditentukan dengan menelusuri satu atau beberapa transaksi melalui sistem yang disebut dengan transaksi menembus (*transaction walk-through*).

5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup:

- Proses penentuan kualitas kerja sepanjang waktu
- Penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.

Unsur pokok sistem pengendalian intern menurut (Mulyadi, 2008 : 164) adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Alam perusahaan manufaktur misalnya, kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen, departemen pemasaran, departemen keuangan dan umum. Departemen ini kemudian dibagi menjadi unit-unit yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dan fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan. Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki wewenang untuk

melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.

b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang, pendapatan, dan biaya.

Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui setiap transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Formulir merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya transaksi dalam organisasi. Oleh karena itu, penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi. Di lain pihak, formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya dalam proses akuntansi. Selanjutnya, prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi.

3. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara yang umumnya ditempuh dalam menciptakan praktek yang sehat adalah:

- a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang.
- b. Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang telah diterapkan.
- c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.
- d. Perputaran jabatan. Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga persengkongkolan diantara mereka dapat dihindari.
- e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan kunci perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya. Selama cuti, jabatan karyawan yang bersangkutan digantikan sementara oleh pejabat lain, sehingga seandainya terjadi kecurangan dalam departemen yang bersangkutan diharapkan dapat terungkap oleh pejabat yang menggantikan.
- f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan pencatatan. Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan

keandalan catatan akuntansinya, secara periodik harus diadakan pencocokan atau rekonsiliasi antara kekayaan fisik dengan catatan akuntansinya yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut.

- g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain. Unit organisasi ini disebut satuan pengawas intern atau staf pemeriksa intern.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta bagaimana cara yang diciptakan untuk mendorong praktek yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia melaksanakannya. Diantara 4 unsur pokok pengendalian intern tersebut diatas, unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian intern yang paling penting. Jika perusahaan dapat memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian intern yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggung jawaban keuangan yang dapat diandalkan. Namun, karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya tidak cukup menjadi satu-satunya unsur sistem pengendalian intern untuk menjamin tercapainya tujuan pengendalian intern. Manusia mempunyai kelemahan yang bersifat manusiawi, seperti misalnya, bosan, tidak puas, memiliki masalah yang pribadi yang mengganggu pekerjaan, atau tujuan pribadi berubah sehingga bertentangan dengan tujuan perusahaan.

Untuk mendapat karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, cara ini dapat ditempuh:

1. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.
2. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

Efektifitas unsur-unsur Sistem pengendalian tersebut sangat ditentukan oleh Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) dimana lingkungan pengendalian tersebut memiliki 4 (empat) unsur sebagai berikut:

1. Filosofi dan gaya operasi
2. Berfungsinya dewan komisaris dan komite pemeriksaan
3. Metode Pengendalian Manajemen
4. Kesadaran pengendalian

2.1.4. Keterbatasan pengendalian internal

Menurut (Agoes, 2012 : 106) mengidentifikasi keterbatasan yang melekat (*inherent limitations*) pada pengendalian internal, yakni:

1. Pertimbangan manusia dalam mengambil keputusan dapat salah.
2. Adanya kegagalan yang bersifat manusiawi, seperti kekeliruan atau kesalahan yang sifatnya sederhana.
3. Adanya kolusi diantara dua orang atau lebih atau manajemen yang mengesampingkan pengendalian intern.

2.1.5. Pihak-Pihak Yang Bertanggung Jawab Dalam Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi, 2014 : 181) pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pengendalian internal yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan menyelenggarakan secara efektif pengendalian internal organisasinya

2. Dewan komisaris dan komite audit

Dewan komisarin bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen telah memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian internal. Sedangkan, fungsi komite audit yang secara langsung berdampak terhadap auditor yaitu:

Menunjukkan auditor yang melaksanakan audit tahunan terhadap laporan keuangan.

- a. Membicarakan lingkup audit dengan auditor.
- b. Meminta auditor untuk melakukan komunikasi langsung mengenai masalah-masalah besar yang ditemukan oleh auditor dalam auditnya.
- c. Me-review laporan keuangan dan laporan audit pada saat audit selesai dilakukan

3. Auditor intern

Auditor intern bertanggung jawab untuk memeriksa dan mengevaluasi memadai atau tidaknya pengendalian internal suatu entitas dan membuat rekomendasi peningkatannya.

4. Personel lain entitas

Peran serta tanggung jawab semua personel lain yang menyediakan informasi atau menggunakan informasi yang dihasilkan oleh pengendalian internal harus ditetapkan dan dikomunikasikan dengan baik.

5. Auditor independen

Sebagian besar dari prosedur auditnya terhadap laporan keuangan, auditor independen dapat menemukan kelemahan pengendalian internal kliennya, sehingga dapat mengkomunikasikan temuan auditnya tersebut kepada manajemen, komite audit atau dewan komisaris.

6. Pihak luar lain

Pihak luar lain yang bertanggung jawab atas pengendalian internal entitas adalah badan pengatur, seperti Bank Indonesia dan Bapepam.

2.2. Piutang Usaha

2.2.1. Pengertian Piutang

Piutang Usaha (Account Receivable) timbul akibat adanya penjualan kredit. Sebagian besar perusahaan menjual secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa. Menurut (Agoes, 2012 : 192) piutang usaha adalah piutang yang timbul dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Piutang lain-lain adalah piutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha normal perusahaan.

Contoh dari perkiran-perkiraan yang biasanya digolongkan sebagai piutang antara lain :

- Piutang dagang
- Wesel tagih
- Piutang pegawai
- Piutang bunga
- Uang muka
- *Refundable deposit* (uang jaminan)

- Piutang lain-lain
- *Allowance for bad debts*

Menurut (Rudianto, 2009 : 224) piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu.

Menurut (Alexandri, 2009 :117) piutang merupakan sejumlah uang hutang dari konsumen pada perusahaan yang membeli barang dan jasa secara kredit kepada perusahaan.

Menurut (Kieso, dkk, 2009 : 512) mendefinisikan pengertian piutang adalah jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk tunai dari seseorang atau perusahaan lain.

Menurut (Hery, 2009 : 265) piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dri pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa piutang timbul karena adanya penjualan baik barang atau jasa yang dilakukan secara kredit. Normalnya piutang akan terselesaikan jika pihak yang berhutang melunasi hutangnya kepada perusahaan.

2.2.2. Klasifikasi Piutang

Menurut (Kieso, 2009 : 512), pada umumnya piutang diklasifikasikan menjadi:

1. Piutang usaha (*account receivable*)

Piutang usaha adalah jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. Secara

umum, jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Wesel Tagih (*notes receivable*)

Wesel Tagih (*notes receivable*) adalah surat utang formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengakuan utang. Wesel tagih biasanya memiliki waktu waktu tagih antara 60 samapai 90 hari atau lebih serta mewajibkan pihak yang berutang untuk membayar bunga. Wesel tagih dan piutang usaha yang disebabkan karena transaksi penjualan biasa disebut piutang dagang (*trade account*).

3. Piutang lain-lain (*other receivable*)

Piutang lain-lain mencakup selain piutang dagang seperti: piutang bunga, piutang karyawan, uang muka karyawan, dan restitusi pajak penghasilan.

Cara lain untuk mengklasifikasikan piutang dengan cara menghubungkan dengan tanggal jatuh tempo. Piutang yang ditanggal jatuh temponya kurang dari satu tahun disebut sebagai piutang lancar, sedangkan piutang yang tanggal jatuh temponya diatas satu tahun disebut piutang tidak lancar. Piutang diharapkan tertagih menjadi kas dalam satu tahun, sedangkan yang tidak tertagih hendaknya dicantumkan dibawah aktiva lancar.

2.2.3. Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang usaha terjadi jika perusahaan menjual produk secara kredit atau memberi jasa namun belum terjadi pembayaran kepada perusahaan. Pengakuan piutang usaha sering berhubungan dengan pengakuan pendapatan. Karena pengakuan pendapatan pada umumnya dicatat ketika proses menghasilkan laba telah selesai dan kas terealisasi atau dapat direalisasi, maka piutang yang berasal dari penjualan barang umumnya diakui pada waktu hak milik atas barang

beralih ke pembeli. Karena saat peralihan hak dapat bervariasi sesuai dengan syarat-syarat penjualan maka piutang lazimnya diakui pada saat barang dikirimkan ke pelanggan. Sedangkan piutang untuk jasa kepada pelanggan semestinya diakui pada saat jasa itu dilaksanakan.

Menurut Berikut ini adalah pengakuan atau pencatatan ayat jurnal transaksi-transaksi yang berhubungan dengan piutang:

- a. Transaksi penjualan kredit barang dan jasa kepada pelanggan.

Jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah:

| | | |
|---------------------------|-----|-----|
| Piutang usaha | xxx | |
| Penjualan/pendapatan jasa | | xxx |

- b. Transaksi retur penjualan.

Jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah :

| | | |
|---------------------------------------|-----|-----|
| Retur penjualan dan pengurangan harga | xxx | |
| Piutang usaha | | xxx |

- c. Transaksi penerimaan kas dari debitur.

Jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah:

| | | |
|---------------|-----|-----|
| Kas | xxx | |
| Piutang Usaha | | xxx |

2.2.4. Metode Pencatatan Piutang

Pencatatan piutang dilakukan di oleh petugas bagian kartu piutang, dan petugas bagian jurnal, dan buku besar. Buku-buku yang diperlukan terdiri atas buku jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, buku besar, dan kartu piutang sebagai buku pembantu. Menurut (Mulyadi, 2008 : 261) pencatatan piutang dapat dilakukan dengan salah satu dari metode berikut ini:

1. Metode Konvensional, dalam metode ini posting kedalam kartu piutang dilakukan atas dasar data yang dicatat dalam jurnal.
2. Metode Posting Langsung, metode ini dibagi menjadi dua golongan berikut ini:
 - a. Metode Posting Harian:
 1. Posting langsung ke dalam kartu piutang dengan tulisan tangan; jurnal hanya menunjukkan jumlah total harian saja (tidak rinci).
 2. Posting langsung ke dalam kartu piutang dan pernyataan piutang.
 - b. Metode Posting Periodik:
 1. Posting ditunda.
 2. Penagihan bersiklus (*cycle billing*).
 3. Metode Pencatatan Tanpa Buku Pembantu (*ledgerless bookeping*). Dalam metode ini Faktur penjualan beserta dokumen pendukungnya yang diterima dari bagian penagihan, oleh bagian piutang diarsipkan menurut nama pelanggan dalam arsip faktur yang belum bayar (*unpaid invoice file*).
 4. Metode Pencatatan Piutang Dengan Komputer. Dalam metode ini pencatatan piutang dengan komputer yang menggunakan batch system.

2.2.5. Resiko Piutang

Dalam pelaksanaannya perusahaan dihadapkan pada beberapa resiko. Ketika sebuah perusahaan menjual barang dan atau jasa secara kredit, maka beresiko menimbulkan kegagalan dalam penagihan piutang tepat waktu atau mungkin menimbulkan kegagalan menagih piutang tepat jumlah. Berikut ini merupakan resiko-resiko yang berkaitan dengan piutang, adalah:

- Kegagalan untuk menagih pelanggan

- Kesalahan dalam penagihan
- Kesalahan dalam memasukan data ketika memperbarui piutang usaha
- Pencurian kas
- Kehilangan data
- Kinerja yang buruk

2.2.6. Metode Penghapusan Piutang

Menurut (Hery, 2009 : 35) untuk mencatat penghapusan piutang usaha dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu :

1. Metode Penghapusan Langsung (*Direct Methode*)

Metode ini biasanya digunakan pada perusahaan-perusahaan yang berskala kecil atau dapat juga diterapkan pada perusahaan yang tidak dapat menaksirkan kerugian piutang usaha dengan tepat. Pada akhir periode akuntansi tidak dilakukan perhitungan taksiran kerugian piutang, tetapi kerugian piutang baru dicatat apabila telah pasti tidak dapat ditagih. Sehingga piutang tersebut akan dihapuskan dan dibebankan pada perkiraan kerugian piutang dan mengkreditkan piutang usaha.

Faktor-faktor yang membuat metode hapus langsung ini dipakai adalah :

1. Terdapat sebuah situasi yang dimana memang sangat tidak memungkinkan bagi perusahaan untuk mengestimasi besarnya piutang usaha yang tidak dapat ditagih sampai dengan akhir periode.
2. Khusus bagi perusahaan yang menjual sebagian besar barang atau jasanya secara tunai, sehingga jumlah beban atas piutang usaha yang tidak dapat ditagih boleh dibilang sangat tidak material. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa jumlah

piutang usaha yang timbul dari kegiatan bisnis perusahaan hampir dapat dipastikan sangat kecil.

Ketika metode langsung digunakan beban piutang yang tidak dapat ditagih hanya akan dicatat atau diakui apabila benar-benar terjadi pelanggan tertentu yang menyatakan tidak bisa membayar, bukan berdasarkan pada kerugian estimasi. Maka pada saat perusahaan akan menghapus langsung piutang usahanya atas pelanggan tertentu disebelah kredit (tanpa melakukan pencadangan terlebih dahulu) dan membebankannya disebelah debet sebagai beban piutang yang tidak dapat ditagih.

Apabila pelanggan membayar kembali piutang yang telah dihapus oleh perusahaan sebelum tutup buku, maka piutang yang telah dikreditkan sebelumnya didebetkan kembali dan beban pada kerugian piutang dikreditkan oleh perusahaan. Sehingga nilai piutang pelanggan tersebut muncul dan akan dikreditkan kembali pada saat pembayaran piutang tersebut.

Lain halnya jika pelanggan membayar piutang yang telah dihapuskan oleh perusahaan setelah tutup buku. Perusahaan akan mendebetkan piutang pelanggan tersebut dan mengkreditkan nilai piutang tersebut sebagai pendapatan lain-lain. Pada saat pembayaran piutang oleh pelanggan maka piutang tersebut akan dikreditkan kembali.

2. Metode Cadangan (*Allowance Method*)

Metode ini digunakan oleh perusahaan berskala besar, dimana perusahaan sudah membuat estimasi atau perkiraan mengenai kerugian piutang yang akan diterima akibat tidak dapat ditagih seluruhnya. Suatu estimasi dibuat menyangkut perkiraan piutang tak tertagih dari semua penjualan kredit atau dari total piutang

yang beredar. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan pengurangan tidak langsung pada piutang usaha melalui kenaikan akun penyisihan dalam periode dimana penjualan itu dicatat. Metode penghapusan tidak langsung mencatat beban atas dasar estimasi dalam periode akuntansi dimana penjualan kredit dilakukan atau pada saat munculnya nilai piutang di neraca.

Perusahaan akan mendebetkan kerugian piutang tak tertagih pada cadangan piutang tak tertagih. Dan apabila piutang tersebut sudah dipastikan tidak dapat ditagih kembali maka perusahaan akan membebaskan cadangan piutang tak tertagih pada piutang usaha.

Beban piutang tak tertagih harus dicatat pada periode yang sama seperti penjualan untuk mendapatkan perbandingan yang tepat atas beban dan pendapatan serta untuk mendapatkan nilai yang tepat atas piutang. Walaupun menggunakan estimasi, persentase piutang yang tidak akan tertagih dapat diramalkan dari pengalaman masa lalu, kondisi penjualan berjalan dan analisis saldo piutang yang beredar.

Banyak perusahaan membuat kebijakan kreditnya dengan menciptakan piutang tak tertagih dalam presentase tertentu. Karena ketidak tertagihan piutang dipandang sebagai kontijensi kerugian, maka metode penyisihan hanya tepat dalam situasi dimana terdapat kemungkinan bahwa nilai aktiva telah menurun dan jumlah penurunan atau kerugian tersebut dapat diestimasi secara layak. Estimasi ini biasanya dibuat atas dasar presentase penjualan atau piutang yang beredar.

Apabila piutang yang sudah dihapus diterima kembali pembayarannya, maka piutang yang sudah dihapus dimunculkan kembali di debet dan mengkreditkan cadangan kerugian piutang. Pada saat penerimaan piutang dari

pelanggan maka perusahaan kembali mengkreditkan piutang tersebut sesuai dengan nilai nominal yang diterima.

2.2.7. Pengendalian Internal atas Piutang

Pusat perhatian pengendalian internal atas piutang adalah bagaimana pengamanan yang efektif dilakukan atas piutang, baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas, dan persediaan data catatan akuntansi yang akurat. Menurut (Hery, 2009 : 32) setiap pengajuan kredit yang dilakukan oleh calon pembeli haruslah diuji atau dievaluasi terlebih dahulu kelayakan kreditnya. Bagian penjualan tidak boleh merangkap bagian kredit. Persetujuan pemberian kredit hanya boleh dilakukan oleh manajer kredit dan manajer penjualan tidak memiliki otoritas untuk menyetujui proposal kredit pelanggan.

Apabila bagian penjualan merangkap bagian kredit dan maka dikhawatirkan seluruh proposal kredit yang diajukan calon pembeli akan langsung disetujui tanpa adanya evaluasi terlebih dahulu. Hal ini memungkinkan resiko besar muncul terutama terhadap calon pelanggan dengan peringkat kredit yang buruk. Menurut (Hery, 2009 : 32) ketiadaan pemisahan tugas antara fungsi penjualan dengan fungsi kredit, ditambah lagi dengan kurang tepatnya dasar penghitungan komisi, seringkali menimbulkan peluang terjadinya tindakan kecurangan.

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa perusahaan harus mempertimbangkan antara besarnya biaya tambahan yang akan dikeluarkan dengan manfaat yang akan diperoleh. Dengan adanya pertimbangan tersebut jika perusahaan memilih untuk memakai kedua fungsinya, maka dasar penghitungan komisi haruslah berdasarkan pada tingkat kolektibilitas piutang. Menurut (Agoes, 2012 : 193) ada beberapa internal control yang baik atas piutang dan transaksi penjualan, yaitu:

1. Adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara yang melakukan penjualan, melakukan penagihan, memberikan otorisasi dan melakukan pencatatan.
2. Penggunaan formulir-formulir bernomor urut tercetak.
3. Penggunaan daftar harga jual.
4. Penggunaan kartu piutang untuk pelanggan.
5. Pembuatan analisa umur piutang.
6. Membandingkan saldo piutang.
7. Pengiriman konfirmasi piutang kepada customer.
8. Otorisasi pejabat berwenang untuk penghapusan piutang

2.2.8. Hubungan Pengendalian Intern Atas Piutang

Menurut (Valery G, A, & T, 2011 : 195) pengendalian Intern adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (fraud) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Menurut (Krismiaji, 2010 : 218) pengendalian Intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern yang diterapkan dalam perusahaan akan mampu mempengaruhi keakuratan data maupun informasi yang diberikan tentang piutang usaha dengan benar dan tepat. Serta dengan menerapkan pengendalian intern yang baik dalam perusahaan berarti peraturan-peraturan telah ditaati dalam perusahaan tersebut.

2.3. Kas

Kas merupakan aset yang paling likuid, semakin besar kas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi likuiditasnya, semakin tinggi tingkat kemampuan membayar kewajiban hutang jangka pendek (utang lancar). Setiap perusahaan memerlukan kas dalam menjalankan aktivitas usahanya baik sebagai alat tukar dalam memperoleh barang atau jasa maupun sebagai investasi dalam perusahaan tersebut. Hampir semua transaksi perusahaan akan melibatkan uang kas, baik itu merupakan transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas dan transaksi-transaksi yang lain akan berakhir dengan rekening kas ini. Selain itu kas mempunyai kedudukan sentral dalam usaha menjaga kelancaran usaha sehari-hari maupun bagi keperluan menunjang pelaksanaan keputusan-keputusan strategis berjangka panjang.

2.3.1. Pengertian Kas dan Setara Kas

Menurut(Kieso, dkk, 2009 : 462) ”Kas (*Cash*) adalah salah satu aset yang siap dikonversikan menjadi aset jenis lainnya. Kas umumnya diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Kas terdiri atas koin, uang kertas, cek, money order (wesel atau kiriman uang melalui pos yang lazim berbentuk draft bank atau cek bank), dan uang tunai ditangan atau simpanan di bank atau semacam deposito.

Menurut(Agoes, 2012 : 166) ”kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.”

2.3.2. Penerimaan kas

Penerimaan kas menurut (Mulyadi, 2008 : 455) adalah, “Perusahaan menerima kas dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang.

Penerimaan kas menurut Menurut (Kieso, dkk, 2009 : 462) adalah, “kas masuk berasal dari berbagai macam sumber: penjualan tunai, penerimaan pembayaran tagihan dari pelanggan, penerimaan bunga, sewa dan dividen, investasi oleh pemilik, pinjaman bank, dan hasil penjualan aset tak lancar.

2.3.3. Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas

Menurut (Mulyadi, 2008 : 487) fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Sekretariat.

Dalam sistem penerimaan kas dari piutang, fungsi sekretariat bertanggung jawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan (*remittance ad-vice*) melalui pos dari para debitur perusahaan. Fungsi ini bertugas untuk membuat daftar surat pemberitahuan atas dasar surat pemberitahuan yang diterima bersama cek dari para debitur.

2. Fungsi Penagihan

Fungsi penagihan bertanggung jawab untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh Fungsi Akuntansi.

3. Fungsi Kas.

Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan cek dari Fungsi Sekretariat (jika penerimaan kas dari piutang melalui pos) atau dari Fungsi Penagihan (jika

penerimaan kas dari piutang melalui penagih perusahaan). Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut segera ke bank dalam jumlah penuh.

4. Fungsi Akuntansi.

Fungsi akuntansi bertanggung jawab dalam pencatatan penerimaan kas dan berkurangnya piutang kedalam kartu piutang.

5. Fungsi Pemeriksa Internal.

Fungsi pemeriksaan internal bertanggung jawab dalam melaksanakan perhitungan kas yang ada ditangan fungsi kas secara periodik. Dan juga bertanggung jawab dalam melakukan rekonsiliasi bank, untuk mengecek ketelitian catatan kas yang dilakukan oleh fungsi akuntansi.

2.3.4. Unsur pengendalian internal dalam sistem penerimaan kas dari piutang

Menurut (Mulyadi, 2008 : 491) unsur pokok pengendalian internal dalam penerimaan kas terdiri dari organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktik yang sehat.

1. Organisasi

- Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas
- Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

- Debitur diminta untuk melakukan pembayaran dalam bentuk cek atas nama atau dengan pemindahbukuan (Giro Bilyet)

- Fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi
 - Pengkreditan rekening pembantu piutang oleh fungsi akuntansi harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari debitur.
3. Praktik yang sehat
- Hasil penghitungan kas direkam dalam berita acara dan disetor penuh ke bank dengan segera.
 - Para penagih dan kasir harus diasuransikan (*fidelity bond insurance*).
 - Kas dalam perjalanan (Baik yang ada di tangan bagian kasir maupun di tangan penagih perusahaan) harus diasuransikan (*Cash-in-safe dan Cash-in-transit Insurance*).

2.3.5. Hubungan Pengendalian Intern Atas Penerimaan Kas

Dalam sebuah perusahaan pengendalian intern sangat diperlukan, karena pengendalian intern diperlukan sebagai alat bantu manajemen terutama pemimpin untuk mengawasi setiap tahap kegiatan perusahaan. Sehingga dalam kegiatan penerimaan kas kesalahan-kesalahan yang timbul akibat faktor-faktor manusia disengaja maupun tidak disengaja dapat ditekan sekecil mungkin.

Menurut (Hery, 2009 : 2) secara garis besar beberapa penerapan prinsip pengendalian internal atas penerimaan kas adalah sebagai berikut :

1. Hanya karyawan tertentu saja yang secara khusus ditugaskan untuk menangani penerimaan kas.
2. Adanya pemisahan tugas antara individu yang menerima kas, mencatat atau membukukan penerimaan kas, dan yang menyimpan kas.

3. Setiap transaksi penerimaan kas harus didukung oleh dokumen, seperti slip berita pembayaran atau pengiriman uang, struk dan salinan bukti setor uang tunai ke bank.
4. Uang kas hasil penerimaan penjualan harian atau hasil penagihan piutang dari pelanggan harus disetor ke bank setiap hari oleh departemen kasir. Departemen kasir akan mengisi formulir setoran bank dan kemudian menyetorkan uang kas tadi ke bank. Salinan bukti setor bank ini lalu akan diserahkan oleh departemen kasir ke bagian keuangan. Jika uang kas hasil penerimaan dari penjualan harian atau hasil penagihan piutang tersebut tidak sempat disetor ke bank, maka uang tersebut disimpan di *deposit box*, dan hanya satu orang tertentu saja yang ditunjuk atau memiliki kode akses untuk membukanya.
5. Dilakukan pengecekan independen atau verifikasi internal.
6. Mengikat karyawan yang menangani penerimaan kas dengan uang pertanggungan.

2.3.6. Pengendalian Internal Atas Pembayaran Kas

Menurut (Hery, 2009 : 7) pengendalian internal atas pembayaran kas seharusnya memberikan jaminan yang memadai bahwa pembayaran hanya dilakukan untuk transaksi-transaksi yang benar-benar telah diotorisasi dengan semestinya. Pada umumnya, pengendalian internal atas pengeluaran kas akan lebih efektif ketika pembayaran dilakukan dengan menggunakan cek atau transfer lewat rekening bank, dari pada dengan melibatkan uang kas secara langsung. Pengecualian dibuat untuk pengeluaran-pengeluaran tertentu yang jumlahnya relatif kecil, dimana pengeluaran-pengeluaran ini mungkin dapat dibiayai lewat dana kas kecil.

Untuk menjamin pengendalian internal yang baik maka pemisahan tugas sangat diperlukan. Menurut (Hery, 2009 : 9) secara garis besar penerapan prinsip pengendalian internal atas pembayaran kas menggunakan cek sebagai berikut :

1. Hanya pejabat tertentu saja yang secara khusus memiliki otorisasi untuk menandatangani cek.
2. Adanya pemisahan tugas antara individu yang menyetujui pembayaran kas, melakukan pembayaran kas, dan yang mencatat pengeluaran kas.
3. Menggunakan cek yang telah bernomor urut tercetak; setiap cek harus dilampiri dengan bukti tagihan.
4. Simpanlah blanko cek yang belum dipakai dalm *safe deposit box*, dan hanya satu orang tertentu saja yang ditunjuk atau memiliki kode akses untuk membukanya; cetak jumlah cek yang akan dibayarkan dan tujuan serta si penerima pembayaran dengan menggunakan mesin cetak.
5. Dilakukannya pengecekan independen atau verifikasi internal.
6. Faktur tagihan yang telah dibayar lunas harus segera diberi stempel “Lunas”

Pengendalian kas dapat dikaitkan dengan :

1. Penggunaan Rekening Bank

Sebuah perusahaan dapat memiliki jumlah dan lokasi bank serta jenis rekening bank yang bervariasi untuk meraih tujuan pengendalian yang diinginkan. Pembentukan rekening penagihan pada lokasi yang strategis dapat mempercepat arus kas ke dalam perusahaan dengan memperpendek waktu antara pengiriman pembayaran dari pelanggan dan pengguna kas oleh perusahaan. Berikut jenis rekening yang perlu dipakai dalam perusahaan yaitu : rekening lockbox (*lockbox*

accounts), rekening koran umum (*general checking account*), rekening bank imprest (*imprest bank accounts*).

2. Sistem Kas Kecil Imprest

Sistem kas kecil imprest merupakan metode yang sederhana untuk mendapatkan pengendalian yang baik, tanpa melanggar aturan pengeluaran dengan cek. Karena pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan sistem ini seperti makan siang karyawan, ongkos taksi, perlengkapan kantor yang kecil, dan beban rupa-rupa. Menurut sistem ini, pengawas kas kecil bertanggung jawab setiap saat terhadap jumlah dana yang berada di tangan baik sebagai kas maupun dalam bentuk tanda terima yang telah ditanda tangani. Tanda terima ini memberikan bukti yang diperlukan oleh staf pengeluaran untuk menerbitkan cek pengisian ulang. Dua prosedur tambahan harus diterapkan untuk menciptakan pengendalian yang lebih menyeluruh atas dana kas kecil yaitu :

- a. Perhitungan mendadak atas dana dilakukan dari waktu ke waktu oleh atasan pengawas kas kecil untuk memastikan bahwa dana tersebut diperhitungkan secara memuaskan.
- b. Tanda terima kas kecil dibatalkan atau dihancurkan setelah diserahkan untuk pengisian ulang, sehingga tanda terima tidak dapat digunakan untuk meminta pengisian ulang yang kedua.

3. Perlindungan Fisik Atas Saldo Kas

Perlindungan fisik atas saldo kas yang dimaksud disini adalah kas ditangan dan kas di bank, karena penerimaan akan menjadi kas di tangan dan pengeluaran akan dilakukan dari kas yang ada di bank. Setiap upaya harus ditujukan untuk meminimisasi kas di tangan yang berada di kantor. Kas ditangan hanya boleh

terdiri dari dana kas kecil penerimaan harian, dan barangkali dana untuk pertukaran hari ini. Sebisa mungkin dana-dana ini harus disimpan dalam lemari besi, kotak penyimpanan, atau laci kas yang terkunci. Penerimaan harian harus dikirimkan ke bank secepat mungkin. Penyajian jumlah kas yang tersedia secara akurat baik dalam laporan manajemen internal maupun dalam laporan keuangan eksternal juga sangat penting.

4. Rekonsiliasi Saldo Bank

Rekonsiliasi bank adalah skedul yang menjelaskan setiap perbedaan antara catatan kas bank dengan catatan kas perusahaan. Jika perbedaan ini hanya berasal dari transaksi yang belum dicatat oleh bank, maka catatan kas perusahaan dipandang yang benar. Namun, jika beberapa bagian dari perbedaan itu berasal dari pos-pos lain, maka catatan bank atau perusahaan harus disesuaikan. Rekonsiliasi bank dapat dilakukan dengan dua bentuk seperti : merekonsiliasi saldo laporan bank dengan saldo buku atau sebaliknya, dan merekonsiliasi baik saldo bank maupun saldo buku dengan saldo kas yang benar.

2.4. Penelitian Terdahulu

2.4.1. Nabila Habibie dengan judul “Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT Adira Finance Cabang Manado”.

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan harus melakukan pengendalian. Pengendalian yang diterapkan harus memberi manfaat, dalam hal ini mampu meningkatkan efektivitas serta efisiensi operasi. Pengendalian juga bertujuan agar segala sesuatunya berjalan sesuai dengan perencanaan. Pengendalian dimaksud adalah pengendalian intern terhadap piutang usaha. PT Adira Finance adalah Badan Usaha Milik Swasta yang bergerak

dibidang pembiayaan kendaraan bermotor. Sehingga memiliki piutang usaha yang sangat besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pengendalian intern piutang usaha pada PT. Adira Finance Manado. Penelitian ini menggunakan uji kualitatif terhadap pengendalian intern piutang usaha yang mengacu pada kerangka kerja COSO pada unsur-unsur pengendalian intern. Sampel diambil 5 orang. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengendalian intern piutang usaha efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern.

2.4.2. Desi Pakadang dengan judul “Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Gunung Maria Di Tomohon”.

Pengendalian intern merupakan suatu teknik pengawasan dari seluruh kegiatan operasional perusahaan yang digunakan untuk mencegah terjadinya kecurangan dan kesalahan serta melindungi harta milik perusahaan terutama kas yang paling liquid. Objek penelitian adalah Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon, rumah sakit milik swasta yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan masyarakat umum. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi penerapan sistim pengendalian intern penerimaan kas. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan cara mengumpulkan, menggambarkan, menganalisa serta menjelaskan data-data mengenai sistim pengendalian intern penerimaan kas pada Rumah Sakit Gunung Maria. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui survey. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan sistim

pengendalian intern penerimaan kas pada Rumah Sakit Gunung Maria baik, namun demikian masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki.

2.4.3. Christiandimar Firste Putrajana Pilat dengan judul “Evaluasi Penerapan Sistem Penendalian Intern Penerimaan Kas Pada Perusahaan Kontraktor PT Lumbung Berkat Indonesia”

Sistem pengendalian intern merupakan suatu sistem yang dirangkai dalam mencakup seluruh proses organisasi mengelola informasi secara akurat yang digunakan perusahaan untuk memberi jaminan keamanan dalam melindungi aset perusahaan terutama dalam penerimaan kas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas yang ada dan diterapkan oleh PT LBI. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian skripsi ini adalah PT Lumbung Berkat Indonesia, yang bergerak dalam bidang kontraktor. Hasil dan kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern dalam aktivitas penerimaan kas pada PT. LBI sudah cukup baik, dimana dalam hal penerimaan kas telah diberlakukan kebijakan antara pencatat dan pembawa kas harus berbeda orangnya. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki yaitu dana yang diterima melalui kasir perusahaan tidak langsung disetorkan ke rekening perusahaan sehingga sering adanya saldo yang mengendap pada perusahaan. Di era globalisasi baiknya perusahaan menggunakan jaringan internet dan bekerja sama dengan bank untuk membuat virtual account perusahaan, agar mempermudah pelanggan dalam melakukan pembayaran via ATM atau Internet Banking yang akan langsung ditransfer ke rekening bank perusahaan PT. LBI, guna

mempermudah juga bagian keuangan dalam identifikasi pemasukan dana dari penjualan material ataupun penyewaan alat.

2.4.4. Christian Richo Singal dan Victorina Z. Tirayoh dengan judul “ Analisis Pengendalian Interna Piutang Usaha Pada *Developer Grand Kawanua International City*”

Perkembangan industri yang semakin kompetitif membuat perusahaan menyadari harus memiliki strategi yang digunakan untuk meningkatkan laba, salah satunya dengan melakukan penjualan secara kredit sehingga menimbulkan piutang terhadap konsumen. Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aset lancar. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern piutang usaha pada *Developer Grand Kawanua International City*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan pengendalian intern piutang usaha telah berjalan baik, dikarenakan tidak terdapatnya kesalahan yang signifikan pada pencatatan piutang dan penagihan juga berjalan dengan lancar. Manajemen perusahaan sebaiknya mengurangi penerimaan piutang lewat kasir secara tunai untuk menghindari resiko kehilangan dan pencurian, Sebaiknya perusahaan menggunakan sistem baru yang mengikuti perkembangan zaman.

2.4.5. Alvira Ch. Wensen dkk dengan judul “ Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada Pt Buana Finance Tbk Manado”

Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan (*finance*), fokus utama perusahaan adalah melakukan penjualan secara kredit. Penjualan kredit tidak akan

segera menghasilkan penerimaan kas. Tapi menimbulkan piutang usaha. Perusahaan harus melakukan pengendalian intern terhadap piutang usaha, dimana pengendalian intern bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern terhadap piutang usaha sudah efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian intern piutang usaha yang benar. Penelitian ini dilakukan di PT. Buana Finance Cabang Manado mulai bulan Juli-Agustus tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian berbentuk deskriptif, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern piutang usaha yang diterapkan di PT. Buana Finance Cabang Manado sudah berjalan cukup efektif dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip pengendalian intern.

2.4.6. Dr. Julius Bichanga Miroga “An Evaluation Of The Internal Control System Of Cash In Management And Growth Of Small Businesses In Kenya: A Case Of Nairobi Small Businesses”

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi internal sistem pengendalian kas dalam manajemen dan pertumbuhan usaha kecil di Nairobi. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji apakah sistem pengendalian internal pada usaha kecil sudah efektif dan yang efisien dengan menggunakan uang tunai, dan apakah ada

hubungan antara usia perusahaan dan efektivitasnya sistem pengendalian internal kas. Penelitian ini menggunakan metode stratified random sampling untuk memilih ukuran sampel. Lokasinya yang dipilih dalam penelitian seperti Nairobi Utara, Nairobi Selatan dan Distrik Bisnis Pusat. Hasil penelitian menemukan keefektifan dalam usaha kecil.

2.4.7. Tim Heinze, dkk “Internal Controls For The Revenue Cycle: A Checklist For The Consumer Products Industry”

Dalam iklim ekonomi yang sulit saat ini, manajer bisnis harus secara hati-hati mempertimbangkan semua aspek operasi bisnis untuk meningkatkan efisiensi. Siklus pendapatan terus menjadi area utama kecurangan dan pelecehan yang membutuhkan pengendalian internal yang kuat dan komprehensif (AICPA 2002). Daftar periksa tinjauan kontrol juga dapat digunakan oleh CFO atau Controller di industri Produk Konsumen dalam meninjau apakah sistem pengendalian internal perusahaan mereka memadai. Daftar periksa menyediakan kontrol internal CFO atau Controller yang eksternal, auditor independen anggap penting. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa aktivitas pengendalian internal atas industri produk konsumen sudah baik.

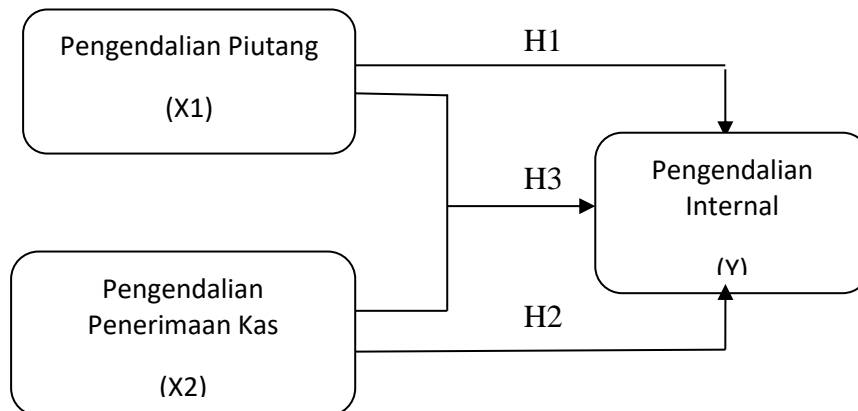
Tabel. 2.1. Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul | Analisis | Hasil Analisis |
|----|--|--|--|---|
| 1 | Nabila Habibie ISSN 2303-1174 (2013) | analisis pengendalian intern piutang usaha pada pt adira finance cabang manado | Penelitian ini menggunakan uji kualitatif terhadap pengendalian intern piutang usaha yang mengacu pada kerangka kerja COSO pada unsur-unsur pengendalian intern. | secara keseluruhan pengendalian intern piutang usaha efektif |
| 2 | Desi Pakadang ISSN 2303-1174 (2013) | evaluasi penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas pada rumah sakit gunung maria di tomohon | Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif | Pengendalian intern sudah baik |
| 3 | Christian richo singal dan victorina z. Tirayoh ISSN 2303-1174 (2015) | analisis pengendalian interna piutang usaha pada <i>developer grand kawanua international city</i> | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif | pengendalian intern piutang usaha telah berjalan baik |
| 4 | Christiandimar Firste Putrajana Pilat ISSN 2303-1174 (2016) | evaluasi penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas pada perusahaan kontraktor pt. lumbang berkat indonesia | Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif | penerapan sistem pengendalian intern dalam aktivitas penerimaan kas pada PT. LBI sudah cukup baik |

| | | | | |
|---|---|--|--|---|
| 5 | Alvira Ch. ensen dkk ISSN 2303-1174 (2016) | analisis pengendalian intern piutang usaha pada pt buana finance tbk manado | Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif | pengendalian intern piutang usaha yang diterapkan di PT. Buana Finance Cabang Manado sudah berjalan cukup efektif |
| 6 | Dr. Julius Bichanga Miroga ISSN : 2395-7220 (2015) | An Evaluation Of The Internal Control System Of Cash In Management And Growth Of Small Businesses In Kenya: A Case Of Nairobi Small Businesses | Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif | Pengenalan internal yang dilakukan sudah efektif |
| 7 | Philip Ayagre, dkk ISSN 2162-3082 (2014) | The effectiveness of Internal Control Systems of banks: The case of Ghanaian banks | Metode analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif dengan skala likert | Pengenalan internal yang dilakukan sudah efektif |

2.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teori diatas untuk mempermudah pelaksanaan penelitian maka penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.6. Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut (Ghozali, 2016 : 57) adalah pernyataan formal yang menjelaskan suatu hasil dengan kata lain hipotesis adalah dugaan. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, sehingga dapat dianggap atau dipandang sebagai konklusi atau kesimpulan yang sifatnya sementara. Sedangkan penolakan atau penerimaan suatu hipotesis tersebut tergantung dari hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang dikumpulkan, kemudian diambil suatu kesimpulan.

Menurut (Sugiyono, 2014 : 36) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Sehubungan dengan uraian di atas maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : pengendalian piutang berperan positif terhadap pengendalian intern.

H2 : pengendalian penerimaan kas berperan positif terhadap pengendalian intern.

H3 : pengendalian piutang dan pengendalian penerimaan kas berperan positif terhadap pengendalian intern.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian merupakan awal untuk mendapatkan sebuah gambaran dari suatu fenomena yang belum pernah atau sangat sedikit diketahui. Menurut (Efferin, 2008 : 10) metodologi penelitian adalah strategi umum dalam melakukan penelitian termasuk tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian. Sedangkan metode penelitian itu merupakan bagian dari metodologi yang secara khusus mendeskripsikan tentang teknik pengumpulan dan analisis data.

Menurut (Sugiyono, 2014 : 2) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut yang perlu diperhatikan adalah cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan seperti rasional empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu sendiri dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia dan orang lain dapat mengamati serta mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dimana data dikumpulkan, diklasifikasikan, dan dianalisa sehingga memberikan keterangan gambaran yang lengkap dan jelas.

Menurut (Hidayat, 2010 : 34) menjelaskan bahwa pengertian dari penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu.

Menurut (Punaji, 2010 : 89) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Menurut (Supriyati, 2011 : 133) adalah untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat, peneliti bertindak sebagai pengamat yang hanya membuat kategori objek atau subjek, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi.

Penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berhubungan dengan keadaan yang terjadi pada saat ini.
2. Menguraikan satu variabel saja. Jika ada beberapa variabel yang akan diuraikan, dilakukan satu per satu.
3. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*) terhadap variabel.

Pada umumnya penelitian deskriptif menggunakan survei sebagai metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data melalui survei mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Informasi diperoleh dari sekumpulan orang,

2. Informasi yang diperoleh dari sekumpulan orang tersebut merupakan sample, dan
3. Informasi diperoleh melalui bertanya dengan beberapa pertanyaan.

Penelitian merupakan suatu proses yang dilaksanakan selama jangka waktu tertentu dan memerlukan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, dan dana. Penyusunan rancangan penelitian adalah suatu hal yang seharusnya dilakukan oleh peneliti dengan sebaik-baiknya. Keseluruhan rancangan penelitian sangat tergantung pada desain penelitian yang dibuat oleh peneliti. Menurut Nasution (2016 : 23) desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Secara terperinci manfaat desain sebagai berikut :

1. Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya.
2. Desain menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian.
3. Desain penelitian memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh para peneliti lain.

3.2.Operasional Variabel

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya. Tanpa operasionalisasi variabel, peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variable yang masih bersifat konseptual. Menurut (Sugiyono, 2014 : 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk

apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu variabel independen diantaranya adalah pengendalian piutang (X1) dan pengendalian penerimaan kas (X2), variabel dependen adalah pengendalian intern (Y).

Dalam penelitian ini bentuk operasional variabel pengendalian intern atas piutang usaha dan penerimaan kas sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

| NO | Variabel | Defenisi | Indikator | Skala |
|-----------|-----------------------------|---|---|--------------|
| 1 | Pengendalian intern | Sistem pengendalian intern adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen | 1.Lingkungan pengendalian 2.Penilaian resiko 3.Aktivitas pengendalian 4.Informasi komunikasi 5.Pemantauan | Likert |
| 2 | Pengendalian piutang | kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa infomasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti | 1.Lingkungan pengendalian piutang 2.Terjadinya piutang 3.Prosedur penagihan 4.Kesepakatan pembayaran piutang 5.Resiko Piutang | Likert |
| 3 | Pengendalian penerimaan kas | pengendalian internal dalam penerimaan kas terdiri dari organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktik yang sehat. | 1.Pengendalian penerimaan kas 2.Penaksiran resiko 3.Aktivitas pengendalian 4.Informasi dan komunikasi 5.Pemantauan | likert |

3.2.1. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2014 : 39) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Melalui analisis variabel dependen memungkinkan peneliti mendapat solusi atau jawaban dari permasalahan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengendalian intern.

3.2.2. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2014 : 39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atas timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Pengendalian Piutang (X1)

pengendalian piutang yang diterapkan dalam perusahaan akan mampu mempengaruhi keakuratan data maupun informasi yang diberikan tentang piutang usaha dengan benar dan tepat

2. Pengendalian Penerimaan Kas (X2)

Pengendalian penerimaan kas diperlukan sebagai alat bantu manajemen terutama pemimpin untuk mengawasi setiap tahap kegiatan perusahaan. Sehingga dalam kegiatan penerimaan kas kesalahan-kesalahan yang timbul akibat faktor-faktor manusia disengaja maupun tidak disengaja dapat ditekan sekecil mungkin.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dapat dikatakan sebagai kumpulan individu-individu atau subyek penelitian yang memiliki standar-standar tertentu dari ciri-ciri yang telah ditetapkan sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staff atau karyawan PT Abe Mandiri Sejahtera yang berjumlah 110 orang. Menurut

(Riduwan, 2010 : 276) populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut (Mamang Sangadji, 2010 : 185) populasi memiliki dua status, yaitu : (1) sebagai obyek penelitian, jika populasi bukan sebagai sumber informasi, tetapi sebagai substansi yang diteliti, seperti kepuasan kerja, komitmen organisasional, kinerja karyawan dan sebagainya (2) sebagai subyek penelitian, jika berfungsi sebagai sumber informasi, seperti manusia, hewan, tumbuhan, dokumen, produk dan lain-lain.

3.3.2. Sampel

Menurut Etta dan Sopiah (2010:186) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel adalah teknik sampel random. Dengan teknik sampel random menurut (Riduwan, 2010 : 276) apabila subjek kurang dari 100, pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi.

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

3.1 Rumus Jumlah Sampel

Keterangan :

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

Berdasarkan populasi dari penelitian ini maka penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{1000-110}{1000-100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{890}{900} (35\%)$$

$$S = 15\% + 0,988 (35\%)$$

$$S = 15\% + 34,61\%$$

$$S = 49,611\%$$

Maka jumlah sampel sebesar $110 \times 49,611\% = 54,572 = 55$ responden

3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Interview/wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan, staff dan karyawan tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti untuk memperoleh data relevan.
- c. Studi kepustakaan dan dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari teori-teori yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti untuk memberikan wawasan dan landasan teoritis dan sebagai acuan dalam analisis data. Jenis data yang akan dikumpulkan adalah data bersifat kuantitatif dan terdiri dari jenis data primer dan sekunder.

- a. Data primer, diambil / dikumpulkan langsung dari obyek peneliti, yaitu perusahaan PT ABE MANDIRI SEJAHTERA
- b. Data sekunder, diambil dari buku-buku literatur, bukti-bukti tertulis, penelitian terdahulu, dan data-data lain terkait penelitian.

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat, penulis melakukan pendekatan penelitian lapangan dengan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya.

3.4.2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kegiatan mengumpulkan data dengan cara memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan secara tertulis kepada karyawan yang terkait dengan penerapan pengendalian intern atas piutang usaha dan penerimaan kas di PT Abe Mandiri Sejahtera.

3.5. Metode Analisis

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan bantuan program dari aplikasi atau *program statistic*, yaitu program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) versi 22 *for windows*.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Model analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengendalian intern terhadap pengendalian piutang dan kas. Menurut (Sugiyono, 2015 : 199) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana

adanya. Berdasarkan metode yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan pengendalian intern atas pengendalian piutang dan penerimaan kas di PT Abe Mandiri Sejahtera.

Untuk menilai tanggapan responden dalam penelitian ini digunakan skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2015 : 136) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, dan kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen. Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert

| No | Keterangan | Skor |
|----|---------------------|------|
| 1 | Sangat setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Netral | 3 |
| 4 | Tidak setuju | 2 |
| 5 | Sangat tidak setuju | 1 |

3.5.2. Uji Kualitas Data

Penelitian yang berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian berdasarkan hasil proses pengujian data diantaranya adalah pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Oleh karena itu, tergantung pada kualitas data yang dianalisis dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu : validitas dan reliabilitas.

3.5.2.1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2015 : 168) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dilakukan untuk mengetahui pertanyaan mana yang valid dan tidak valid. Dirumuskan (Sugiyono, 2015 : 241) sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\}\{n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

3.2 Rumus Koefisien Korelasi

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y
- x = Skor total dari jawaban responden terhadap variabel X
- y = Skor total dari jawaban responden terhadap variabel Y
- n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

3.3 Rumus Nilai T

Dimana :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,5$ dan derajat kebebasan (dk = n-2)

Untuk uji validitas item tersebut digunakan program SPSS 22 *for windows*. Jika aliditas internal dikembangkan menurut teori yang relevan, maka validitas eksternal instrumen dikembangkan dari fakta empiris. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika r hitung positif, serta r hitung $>$ r tabel , maka variabel tersebut valid
2. Jika r hitung negatif, serta r hitung $<$ r tabel, maka variabel tidak valid

Jika instrumen itu valid maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

0,800 – 1,000 : sangat tinggi

0,600 – 0,799 : tinggi

0,400 – 0,599 : cukup tinggi

0,200 – 0,399 : rendah

0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mengenal apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi dalam mngungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *spearman brown* yang dikutip oleh (Sugiyono, 2015 : 180)

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

3.4 Rumus Reliabilitas

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen r

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan ke dua

Selanjutnya untuk nilai r hitung untuk kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel, dengan kriteria :

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ = reliabel
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ = tidak reliabel

Dalam menilai reliabilitas instrumen yang digunakan, dilakukan penilaian dengan menggunakan uji reabilitas dengan bantuan program aplikasi SPSS 17 *for windows*.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *ordinary least square (OLS)*. Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi.

3.5.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen, jika diantara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
2. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta *variance inflation factor (VIF)*, nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 .

3.5.3.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variabel residual tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser yang dapat diaplikasikan di SPSS 17 *for windows*, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis H1 dan H2 dengan penentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak
- b. Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima

3.5.4.2. Uji F

Untuk menguji masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat bersama-sama dengan $\alpha = 0.05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesa, maka cara yang dilakukan adalah merumuskan hipotesa dengan:

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan

H_1 : ada pengaruh yang signifikan

3.6. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang memerlukan pengujian secara empiris (Sugiyono, 2015 : 99).Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis tersebut didukung oleh fakta yang telah dikumpulkan dari peneliti tersebut. Uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi berganda. Penelitian ini akan mengukur pengendalian intern atas pengendalian piutang dan penerimaan kas pada PT Abe Mandiri Sejahtera.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT ABE Mandiri Sejahtera yang beralamat di ruko bandar mas blok A no 8, jl laksamana Bintang Sei panas. PT ABE Mandiri Sejahtera yang bergerak dalam bidang jasa pengiriman barang (paket) di daerah Indonesia. Produk jasa tersebut menjadi sumber penghasilan utama. Penjualan jasa pada PT ABE Mandiri Sejahtera dilakukan secara kredit, yaitu melakukan pembayaran setelah barang sampai ditempat tujuan.

3.7.2. Jadwal Penelitian

| Tahapan Penelitian | Bulan | | | | |
|--|----------------|--------------|---------------|---------------|--------------|
| | September 2017 | Oktober 2017 | November 2017 | Desember 2017 | Januari 2018 |
| Pengajuan judul | | | | | |
| Penentuan objek penelitian | | | | | |
| Pengajuan Bab 1 | | | | | |
| Pengajuan Bab 2 | | | | | |
| Pengajuan Bab 3 | | | | | |
| Penelitian lapangan dan penyebaran kuesioner | | | | | |
| Pengumpulan kuesioner dan pengolahan data | | | | | |
| Pengajuan Bab 4 dan Bab 5 | | | | | |
| pengumpulan | | | | | |